



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KESADARAN PENCEGAHAN KEKERASAN

SEKSUAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA

MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER III

DI STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

ELISA PERNANDA SINAGA

2202022

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA

YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2026

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN KESADARAN PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER III
DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA

Ketua Penguji

Ignasia Yunita
Sari, S.Kep., Ns.,
M.Kep

Penguji I

Ibu Indrayanti,
S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom

Penguji II

Etik Adik Putra
Bambang K., S.Kep.,
Ns., MSN

Mengetahui,
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**GAMBARAN KESADARAN PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER III
DI STIKES BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

Elisa Sinaga¹, Erik Adik Putra Bambang K.²

ABSTRAK

ELISA PERNANDA SINAGA ” Gambaran Kesadaran Pencegahan Kekerasan Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Keperawatan Semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”

Latar Belakang: Kekerasan seksual merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak fisik, psikologis, dan sosial termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran yang memadai dalam upaya pencegahan, namun tingkat kesadaran tersebut diduga berbeda berdasarkan jenis kelamin.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perbandingan kesadaran pencegahan kekerasan seksual berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Keperawatan semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel berjumlah 30 responden yang terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 15 mahasiswa perempuan, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pendekatan *matching gender quota*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesadaran pencegahan kekerasan seksual masih belum optimal, dengan 46,7% responden berada pada kategori kurang, 26,7% kategori cukup, dan 26,7% kategori baik. Pada mahasiswa laki-laki, sebagian besar berada pada kategori kurang (86,7%), sedangkan pada mahasiswa perempuan sebagian besar berada pada kategori cukup (53,3%) dan baik (40,0%).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan tingkat kesadaran pencegahan kekerasan seksual berdasarkan jenis kelamin, di mana mahasiswa perempuan memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Saran: Diperlukan peningkatan program edukasi dan sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dengan melibatkan seluruh mahasiswa, khususnya mahasiswa laki-laki, serta penguatan kebijakan institusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman.

Kata Kunci: kesadaran pencegahan, kekerasan seksual, jenis kelamin, mahasiswa keperawatan

xiv + 83 hal + 9 tabel + 2 bagan + 14 lampiran

Kepustakaan: 55 (2004–2025)

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**AWARENESS OF SEXUAL VIOLENCE PREVENTION
BASED ON GENDER AMONG THIRD-SEMESTER
NURSING STUDENTS AT STIKES BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA**

Elisa Sinaga¹, Erik Adik Putra Bambang K.²

ABSTRACT

ELISA PERNANDA SINAGA. “Awareness of Sexual Violence Prevention Based on Gender among Third-Semester Nursing Students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta”.

Background: Sexual violence is a serious public health problem with significant physical, psychological, and social impacts, including in higher education settings. Students are expected to have adequate awareness in preventing sexual violence; however, the level of awareness is presumed to differ based on gender.

Objective: This study aimed to describe the comparison of awareness of sexual violence prevention based on gender among third-semester nursing students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Methods: This study employed a quantitative approach with a descriptive design. The sample consisted of 30 respondents, including 15 male and 15 female students, selected using purposive sampling with a matching gender quota approach. Data were collected using a questionnaire and analyzed descriptively.

Results: The results showed that overall awareness of sexual violence prevention was still not optimal, with 46.7% of respondents in the low category, 26.7% in the moderate category, and 26.7% in the good category. Among male students, most were in the low category (86.7%), whereas among female students, the majority were in the moderate (53.3%) and good (40.0%) categories.

Conclusion: There is a difference in the level of awareness of sexual violence prevention based on gender, in which female students have a higher level of awareness than male students.

Recommendation: It is necessary to strengthen educational and socialization programs on sexual violence prevention by involving all students, particularly male students, as well as reinforcing institutional policies to create a safe campus environment.

Keywords: prevention awareness, sexual violence, gender, nursing students
xiv + 83 pages + 9 tables + 2 figures + 14 appendices

References: 55 (2004–2025)

¹Bachelor of Nursing Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Lecturer at Nursing Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk karakter dan pola pikir yang lebih matang. Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi umumnya berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan dengan rentang usia sekitar 18–25 tahun. Pada fase ini, mahasiswa mulai belajar bertanggung jawab terhadap berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam memahami serta menyikapi berbagai permasalahan sosial yang berkembang di masyarakat.¹

Salah satu permasalahan sosial yang saat ini mendapat perhatian serius adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi fisik, psikologis, maupun sosial korban. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup korban dalam jangka panjang, seperti munculnya trauma psikologis, depresi, dan gangguan kecemasan.² *World Health Organization* melaporkan bahwa 1 dari 3 perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual sepanjang hidupnya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kesadaran dan pemahaman mengenai pencegahan kekerasan seksual, terutama di kalangan generasi muda.³ Penelitian oleh Lalor dan McElvaney menunjukkan bahwa sekitar 66,9% anak perempuan dan 50,8% anak laki-laki menunjukkan bukti mengalami pelecehan seksual. Namun, kasus pada laki-laki sering kali kurang terungkap karena adanya stigma sosial yang menganggap laki-laki harus kuat dan tidak mungkin menjadi korban kekerasan seksual.⁴

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesadaran pencegahan kekerasan seksual berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Keperawatan semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Penelitian ini bersifat *non-eksperimental*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap

responden, melainkan hanya menggambarkan tingkat kesadaran pencegahan kekerasan seksual pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa Program Studi Keperawatan Semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50.0
Perempuan	15	50.0
Total	30	100.0
Kelas		
D3	14	46.7
S1	16	53.3
Total	30	100.0

Analisis:

- Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang sama, masing-masing sebanyak 15 responden (50,0%).
- Berdasarkan kelas atau program studi, mayoritas responden berasal dari program S1 Keperawatan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan 14 responden (46,7%) berasal dari program D3 Keperawatan.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran Pengetahuan Kekerasan Seksual Mahasiswa Program Studi Keperawatan Semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Tingkat Kesadaran Pengetahuan Kekerasan Seksual	n	%
Kesadaran Pengetahuan Baik	8	26.7
Kesadaran Pengetahuan Cukup	8	26.7
Kesadaran Pengetahuan Kurang	14	46.7
Total	30	100.0

Analisis:

- a. Menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pengetahuan kekerasan seksual. terbanyak berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).
- b. Selanjutnya, kategori kesadaran pengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 8 responden (26,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kesadaran Pengetahuan Kekerasan Seksual Mahasiswa Program Studi Keperawatan Semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Kesadaran Pengetahuan Kekerasan Seksual	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Kesadaran Pengetahuan Baik	2	13,3	6	40,0	8	26,7
Kesadaran Pengetahuan Cukup	0	0,0	8	53,3	8	26,7
Kesadaran Pengetahuan Kurang	13	86,7	1	6,7	14	46,7
Total	15	100,0	15	100,0	30	100,0

Analisis:

- a. Menunjukkan bahwa pada mahasiswa laki-laki, sebagian besar memiliki tingkat kesadaran pengetahuan kekerasan seksual pada kategori kurang, yaitu sebanyak 13 responden (86,7%), sedangkan 2 responden (13,3%) berada pada kategori baik.
- b. Sementara itu, pada mahasiswa perempuan, mayoritas berada pada kategori kesadaran pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 responden (53,3%), diikuti kategori baik sebanyak 6 responden (40,0%), dan kurang sebanyak 1 responden (6,7%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden mahasiswa Program Studi Keperawatan semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang, yaitu masing-masing sebanyak 15 responden (50,0%). Perbedaan jenis

kelamin merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesadaran dan persepsi terhadap kekerasan seksual. UNESCO menyatakan bahwa seksualitas merupakan konsep multidimensi yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, budaya, serta nilai dan norma dalam masyarakat. Oleh karena itu, perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi cara individu memahami dan merespons isu kekerasan seksual.⁵

2. Kesadaran Pencegahan Seksual

Dari total 30 responden, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori kesadaran pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 14 responden (46,7%). Selanjutnya, responden yang berada pada kategori kesadaran pengetahuan cukup dan kesadaran pengetahuan baik masing-masing berjumlah 8 responden (26,7%). Paramita menyatakan bahwa pengetahuan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku, sehingga keterbatasan pengetahuan dapat membuat individu kurang mampu bersikap preventif.⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Imelda Rosniyati Dewi et al. yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang belum memadai mengenai kekerasan seksual pada kelompok remaja hingga mahasiswa.⁷

3. Gambaran Kesadaran Pencegahan Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin

Mahasiswa laki-laki sebagian besar berada pada kategori kesadaran pengetahuan kurang (86,7%), dan hanya 13,3% yang memiliki kesadaran pengetahuan baik. Sebaliknya, mahasiswa perempuan menunjukkan distribusi yang lebih baik, dengan 53,3% pada kategori cukup, 40,0% baik, dan hanya 6,7% pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kesadaran pengetahuan pencegahan kekerasan seksual yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Menurut Rusyidi, perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang kekerasan seksual karena memiliki kepedulian dan kewaspadaan yang lebih besar, mengingat perempuan lebih sering menjadi korban. Sebaliknya, laki-laki cenderung memiliki persepsi

risiko yang lebih rendah sehingga kurang terdorong untuk memahami isu tersebut.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kesadaran pencegahan kekerasan seksual berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Keperawatan Semester III di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, disimpulkan bahwa mahasiswa laki-laki dan perempuan menunjukkan tingkat kesadaran yang berbeda secara deskriptif.

SARAN

1. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pencegahan kekerasan seksual dengan aktif mencari informasi yang akurat serta mengikuti kegiatan edukatif seperti seminar atau pelatihan agar mampu menerapkan sikap preventif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Institusi diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan kebijakan terkait pencegahan kekerasan seksual melalui kegiatan sosialisasi, penyediaan sistem pelaporan yang aman, serta dukungan bagi korban sehingga tercipta lingkungan kampus yang aman dan saling menghargai.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan mental, promosi kesehatan, dan upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan pendidikan kesehatan.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih luas serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran pencegahan kekerasan seksual secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

3. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan selaku Ketua Penguji.
4. Ibu Indrayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom. Selaku Penguji 1 Skripsi.
5. Bapak Erik Adik Putra Bambang K., S.Kep., Ns., MSN. Selaku Pembimbing yang telah bersedia membimbing dalam pembuatan skripsi

DAFTAR PUSTAKA

1. Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.
2. World Health Organization. (2021). *Violence against women prevalence estimates, 2018*. Geneva: WHO.
3. World Health Organization. (2021). *Violence against women prevalence estimates, 2018*. Geneva: WHO.
4. Ahnaf, K., & Hakim, L. (2025). Persepsi masyarakat terhadap kekerasan seksual pada laki-laki: Studi kualitatif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, 5(4), 3687–3698.
5. UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach* (pp. 15–80). UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000260770>
6. Paramita, L. A. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual.
7. Dewi, I. R., Nanur, F. N., Centis, M. C. L., Bandur, P. M. Y., & Afrinita, M. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang kekerasan seksual di SMPN 1 Ruteng Cancar Kabupaten Manggarai. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 4(3), 1070–1078.
8. Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Experience and knowledge on sexual harassment: A preliminary study among Indonesian university students. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 75–84.